

Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Risiko dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening dalam Penyaluran Pembiayaan

Accounting and Risk Management Information System with Internal Control as Intervening Variable in Financing Distribution

Sri Dwi Estiningrum¹, Haniva Ariviany², Sri Eka Astutiningsih³, Siti Aisah⁴

^{1,2,3} (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia)

⁴ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia)

sitiaisah_96@yahoo.com

DOI: 10.55963/jraa.v10i3.583

Abstrak - Efisiensi penyaluran dana pembiayaan memerlukan suatu sistem informasi akuntansi dan penerapan manajemen risiko yang tepat serta pengendalian internal yang memadai agar tercapai tujuan utama pihak perbankan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan penerapan manajemen risiko terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif statistik asosiatif komparatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan studi kepustakaan yang diperoleh dari dokumen tertulis maupun sumber internet. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 42 responden yaitu pegawai yang kompeten di bidang penyaluran pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kediri. Model analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan pengujian hipotesis menggunakan software smart-PLS versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko berpengaruh terhadap pengendalian internal, pengendalian internal berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Pengendalian internal tidak mampu mengintervening sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko terhadap penyaluran pembiayaan. Penelitian ini berimplikasi pada peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi, kehandalan sistem pengendalian internal, dan manajemen risiko dalam penyaluran pembiayaan pada lembaga keuangan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pembiayaan, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi.

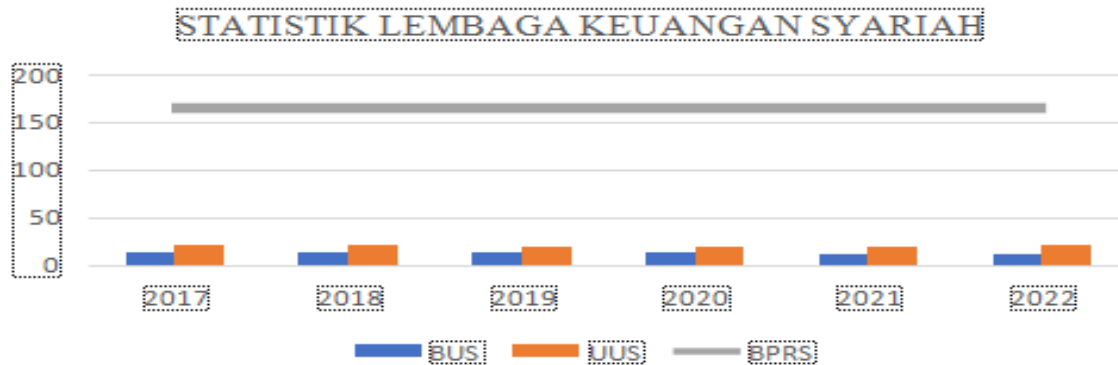
Abstract Efficient distribution of funds requires an accounting information system and the application of appropriate risk management as well as adequate internal controls to achieve the primary objectives of the bank. So the purpose of this research is to analyze the impact of accounting information systems and the application of risk management on the distribution of financing, with internal controls as intervening variables. The research uses a comparative statistical-associative quantitative approach to data collection techniques through the dissemination of questionnaires and library studies obtained from written documents as well as Internet sources. The sampling technique uses purposive sampling techniques with certain considerations to obtain samples that meet the criteria of 42 respondents who are competent officials in the field of financing distribution at the Shariah People's Finance Bank, Artha Pamenang Kediri. The analytical model used is path analysis with hypothesis testing using Smart-PLS software version 4. The results of the research show that accounting information systems and risk management influence the distribution of financing. Accounting information systems and risk management influence internal control, and internal controls influence financing distribution. Internal controls are incapable of interfering with accounting information systems and risk management against the distribution of financing. This research has implications for improving the effectiveness of accounting information systems, the reliability of internal control systems, and risk management in the distribution of financing to financial institutions.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, Risk Management, Financing.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari adanya peran lembaga keuangan bank maupun non-bank. Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang didirikan dengan memiliki cita-cita yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Koperasi merupakan

badan usaha yang terbentuk dari sekelompok orang dengan tujuan yang sama, berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong para anggotanya untuk saling membantu satu sama lain. Koperasi di Indonesia selain konvensional juga terdapat koperasi syariah, yaitu koperasi yang berdasarkan prinsip Islam. Koperasi syariah saat ini meski masih minim keberadaannya, namun telah berkembang dengan baik di Indonesia.



Gambar 1
Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id

Keterangan:

BUS : Bank Umum Syariah

BPRS : Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

UUS : Unit Usaha Syariah

Gambar 1 menunjukkan statistik perkembangan lembaga keuangan di Indonesia dari tahun ketahun mengalami kenaikan positif dari tahun ke tahun. Data perkembangan lembaga keuangan syariah ditandai dengan semakin banyaknya kantor unit lembaga keuangan syariah atau lembaga keuangan mikro syariah yang berdiri dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Lembaga keuangan mikro syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, dengan kegiatan utamanya adalah menyediakan layanan kredit, pembayaran dan pengedaran uang lainnya. Lembaga keuangan mikro berskala kecil dirancang untuk sektor usaha mikro kecil. Adapun lembaga yang dikategorikan ke dalam lembaga keuangan mikro syariah adalah Baitul Mal Wattamwil (BMT), Koperasi Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (Qadariah dan Permata, 2017). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mencakup lima aspek kegiatan usaha, antara lain: menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan investasi, menyalurkan dana ke dalam bentuk pembiayaan, menginvestasikan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk deposito atau investasi, mentransfer dana untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah, serta menawarkan produk atau kegiatan usaha Bank Syariah lainnya sesuai prinsip persetujuan OJK (Jelita dan Shofawati, 2019).

Semakin berkembang dan ketatnya persaingan bisnis saat ini, suatu manajemen dalam operasionalnya pasti membutuhkan sebuah sistem operasi modern yang dapat diandalkan untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif. Pesatnya perkembangan teknologi membuat sistem manual saat ini sudah tidak diperlukan lagi, khususnya di bidang informasi akuntansi yang berkaitan dengan data keuangan perusahaan. Suatu informasi keuangan sangat diperlukan oleh pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan untuk mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan, sehingga dalam hal ini perusahaan memerlukan suatu sistem yang berguna untuk menyalurkan informasi secara relevan yang disebut dengan sistem informasi akuntansi. Keberadaan sistem informasi akuntansi saat ini sangatlah penting digunakan sebagai alat bantu dalam penyelesaian tugas, perencanaan serta pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga dapat digunakan oleh pihak bank dalam pengambilan keputusan kredit yang diajukan calon debitur.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada perbankan meskipun sudah berjalan dengan baik, tak dapat dipungkiri bahwa masih adanya permasalahan dalam penyaluran kredit dengan risiko yang tinggi. Salah satu risiko tersebut adalah tidak tertagihnya kredit nasabah sehingga pihak manajemen bank perlu menerapkan manajemen risiko yang baik untuk meningkatkan tata kelola bank yang sehat. Manajemen risiko yang efektif tidak terlepas dari struktur pengendalian internal yang memadai dalam bidang penyaluran pembiayaan. Pengendalian internal yang memadai menunjukkan sikap kehati-hatian perusahaan atau organisasi dalam usaha mengurangi risiko kegagalan kredit. Pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengukur sumber daya organisasi dalam penyaluran kredit. Tujuan pengendalian internal yang baik pada dasarnya untuk melindungi asset organisasi atau perusahaan, meminimalkan terjadinya kecurangan, pemborosan, kredit macet, sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja, sehingga kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan sesuai kebijakan yang berlaku (Effendi dan Harahap, 2020).

Pembiayaan pada Bank Syariah bisa juga disebut dengan kredit di Bank Konvensional, yang pada dasarnya merupakan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah yang membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan tertentu. Kredit berasal dari bahasa Latin yaitu *credere* yang memiliki arti kepercayaan atau *credo* berarti saya percaya, sehingga kredit atau pinjaman tidak akan ada apabila tidak adanya kepercayaan antara pihak pemberi pinjaman (kreditur) dengan penerima kredit (debitur) dalam memenuhi perjanjian yang telah disepakatinya. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan usaha bank untuk menjalankan fungsi penggunaan dana, dimana dana yang telah dihimpun oleh bank harus disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Penyaluran pembiayaan bank kepada nasabah dapat dibedakan berdasarkan akad yang digunakan, yaitu akad jual beli, akad penanaman modal atau investasi, akad sewa-beli, dan akad pinjam meminjam uang tanpa adanya tambahan atas pokok atau bunga sesuai kesepakatan atau perjanjian antara bank dengan pihak yang diberi fasilitas pembiayaan. Pengembalian dana yang telah disalurkan dapat dikembalikan pada jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan maupun dengan bagi hasil (Rusdan dan Antoni, 2018).

Penyaluran pembiayaan yang efektif memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mendukung aktivitas operasi serta pengambilan keputusan manajemen dalam memenuhi kewajiban pertanggungjawaban, adanya prosedur dan perencanaan manajemen risiko membantu mengelola dan mengendalikan risiko yang timbul, sehingga pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan bank untuk membantu, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi dalam kegiatan pembiayaan untuk mencapai tujuan serta terjaganya keberlanjutan usaha bank dalam melayani nasabah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Styawati (2022) menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko, pengendalian *intern*, dan sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas penyaluran kredit. Kartika dan Imelda (2019) menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian dan aktivitas pemantauan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit. Sedangkan penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengendalian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit. Sehingga diperoleh bahwa sistem pengendalian internal yang didukung oleh lima unsur tidak berpengaruh pada efektifitas pemberian kredit. Pebrianti, dkk (2020) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pengendalian internal. Anjani dan Junawan (2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh tidak signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit. Mulyawan (2015) manajemen risiko diperlukan sebuah organisasi untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan suatu risiko yang akan terjadi, sehingga penerapan manajemen risiko yang handal tidak terlepas dari efektifitas pengendalian internal yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu hubungan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal, menarik peneliti untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan penerapan manajemen risiko terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang yang merupakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pertama yang beroperasi di wilayah Karesidenan Kediri Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi

akuntansi dan penerapan manajemen risiko terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening.

TINJAUAN LITERATUR

Grand Theory

Pembiayaan merupakan suatu aktivitas utama yang dimiliki oleh bank syariah, dimana dalam penyalurannya dibutuhkan suatu sistem informasi serta manajemen risiko untuk mengetahui tingkat risiko dalam mengambil keputusan operasional bisnis, sehingga secara tidak langsung pengendalian internal diperlukan pihak bank dalam kegiatan operasionalnya untuk menghindari risiko kerugian penyaluran pembiayaan. (Darmawi, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan proses, prosedur, dan sistem yang mencatat data akuntansi dari proses bisnis sesuai catatan yang ada, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal (Turner, dkk, 2017). Sistem informasi akuntansi adalah jaringan dari semua prosedur, formulir, dokumen/catatan, dan alat yang digunakan untuk memproses data keuangan menjadi format laporan yang digunakan pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan bisnisnya yang kemudian digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen (Marina, dkk, 2017). Penggunaan sistem informasi akuntansi sangat diperlukan pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya serta pengambilan keputusan dari hasil data keuangan yang telah diperoleh.

Efisiensi penyaluran pembiayaan memerlukan suatu sistem informasi akuntansi dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta memproses data untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan yang tepat dan relevan bagi para pembuat keputusan. Pada pengoperasiannya sistem informasi akuntansi pasti membutuhkan beberapa komponen penting di dalamnya agar pembiayaan dapat tersalurkan secara efisien.

Terdapat enam komponen dalam sistem informasi akuntansi (Romney dan Steinbart, 2018), yaitu:

- 1) Sumber daya manusia yang mengoperasikan sistem tersebut.
- 2) Data yang berisikan tentang proses organisasi serta kegiatan bisnis.
- 3) Prosedur dan instruksi yang diperlukan untuk mengumpulkan, memproses serta menyimpan informasi tentang aktivitas organisasi.
- 4) Infrastruktur teknologi informasi, seperti: perangkat keras, perangkat lunak dan perangkat komunikasi jaringan komputer.
- 5) *Software* yang digunakan untuk memproses data organisasi.
- 6) Pengendalian internal dan prosedur keamanan.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko didefinisikan sebagai seperangkat kebijakan, prosedur lengkap dalam suatu organisasi untuk mengelola, memantau dan mengendalikan potensi terjadinya risiko (Mulyawan, 2015). Sehingga suatu organisasi atau perusahaan memerlukan perencanaan manajemen risiko untuk mengatur dan mengelola kejadian yang tidak terduga. Manajemen risiko pada bank syariah, merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam mengelola suatu risiko dengan cara meminimalkan dampak yang dapat menimbulkan kerugian. Bahkan dalam tingkatan yang lebih tinggi, bank syariah dapat mengubah risiko menjadi peluang bisnis yang menguntungkan. Dengan kata lain, manajemen risiko adalah proses dimana bank secara aktif memilih jenis dan tingkat risiko yang sesuai dengan operasional bisnisnya. Sehingga tujuan utama dari manajemen risiko yaitu memastikan bahwa seluruh kebijakan risiko dalam bisnis diterapkan secara konsisten (Wahyudi, dkk, 2013). Setiap organisasi berhak melakukan proses manajemen risiko melalui empat tahapan antara lain: identifikasi risiko kredit, pengukuran risiko kredit, pemantauan risiko kredit, serta pengendalian risiko kredit (Rustam, 2017).

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah rencana dan metode organisasi yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset, menghasilkan informasi yang akurat dan andal, meningkatkan efisiensi, dan

mendorong terhadap kebijakan manajemen (Krismiaji, 2015). Pengendalian internal adalah suatu kegiatan penangkalan risiko-risiko untuk meminimalisir dari kerugian yang ditimbulkan dari suatu aktivitas perusahaan sehingga dapat langsung diambil sebuah tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Ikhsani, dkk. 2021). Ikatan Akuntansi Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Indonesia, menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel entitas lain untuk memastikan tercapainya tiga kategori tujuan antara lain (IAI, 2012): 1) keandalan laporan keuangan; 2) efisiensi dan efektivitas operasional; 3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Apabila ketigatujuan tersebut tercapai, maka perusahaan dapat dikatakan berkualitas.

Terdapat komponen sistem pengendalian internal, lima komponen pada sistem pengendalian internal yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan atau monitoring (Durham: Executive Summary, 2013). Tujuan pengendalian internal adalah untuk menjaga kekayaan/pengamanan aset organisasi, memeriksa keakuratan dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi. Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal mempunyai 6 elemen dasar yaitu, pegawai yang jujur dan kompeten, prosedur pemberian wewenang yang tepat, dokumen dan catatan yang lengkap, pengendalian fisik yang memadai atas aset dan catatan, verifikasi independen. Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission* (COSO), pengendalian internal suatu unit bisnis terdiri dari komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. (Arfismanda, dkk. 2021).

Pembiayaan

Pembiayaan dalam pola operasional merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain atau calon nasabah yang mewajibkan pihak yang diberi dana untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Arbi, 2013). Sehingga pihak bank sebagai penyedia dana harus memastikan bahwa calon nasabah tersebut dapat mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan bersama. Pembiayaan merupakan salah satu tugas utama yang dimiliki bank, yaitu memberikan bantuan berupa fasilitas dana kepada pihak yang membutuhkan (Danupranata, 2013). Disebutkan bahwa pihak bank yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyedia dana masyarakat sudah selayaknya membantu masyarakat yang membutuhkan untuk menunjang kegiatan usahanya.

Mekanisme pembiayaan perlu dilakukan oleh pihak bank kepada calon nasabahnya sebelum memutuskan pemberian pembiayaan, hal ini bertujuan untuk memudahkan pihak bank dalam menilai kelayakan permohonan pembiayaan yang telah diajukan. Berikut terdapat enam mekanisme pembiayaan antara lain: tahap persiapan pembiayaan, tahap analisis pembiayaan, tahap keputusan, tahap pelaksanaan pembiayaan, tahap administrasi serta tahap supervisi atau pengendalian pembiayaan (Kasmir, 2013).

Hubungan antar Variabel

Sistem Informasi Akuntansi dengan Penyaluran Pembiayaan

Efisiensi penyaluran pembiayaan pastinya memerlukan suatu sistem informasi akuntansi dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan serta memproses data untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan yang tepat dan relevan bagi para pembuat keputusan. Pada pengoperasiannya sistem informasi akuntansi pasti membutuhkan beberapa komponen penting di dalamnya agar pembiayaan dapat tersalurkan secara efisien. Menurut Romney dan Steinbart komponen tersebut terdiri dari sumber daya manusia yang kompeten, data proses organisasi, prosedur dan instruksi data informasi, infrastruktur teknologi informasi, *software*, serta pengendalian internal dan prosedur keamanan yang memadai (Romney dan Steinbart, 2018).

Manajemen Risiko dengan Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama yang dimiliki oleh pihak perbankan, dalam kegiatan tersebut pastinya terdapat potensi gagal bayar dari debiturnya sehingga perbankan memerlukan adanya penerapan manajemen risiko agar dapat meminimalisir dan terhindar dari kerugian kredit, menurut Rustam penerapan manajemen risiko terdiri dari empat tahapan proses yaitu

identifikasi risiko kredit yang digunakan untuk mempertimbangkan faktor dan kualitas kredit yang dapat berpengaruh dimasa mendatang, pengukuran risiko baik besar atau kecilnya risiko yang akan dihadapi, pemantauan risiko yang dilakukan secara terus menerus untuk memastikan setiap komponen berfungsi sebagaimana mestinya dan pengendalian risiko kredit terlaksana dengan baik (Rustam, 2017).

Pengendalian Internal dengan Penyaluran Pembiayaan

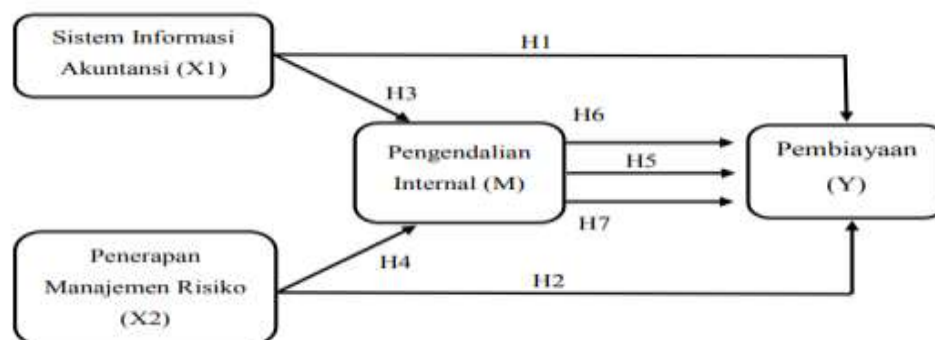
Pengendalian internal merupakan suatu kegiatan yang wajib dimiliki dan diterapkan dalam suatu organisasi, penerapan pengendalian internal harus dijalankan secara terstruktur agar terciptalah efektivitas dan efisiensi operasional kebijakan manajemen, kegiatan penyaluran pembiayaan sendiri juga tidak terlepas dari adanya pengendalian internal, karena hal tersebut merupakan usaha yang dilakukan perbankan untuk menjaga kreditya agar tetap lancar, produktif dan tidak macet. Adapun komponen-komponen yang dibutuhkan dalam pengendalian internal kredit menurut COSO terdiri dari lingkungan pengendalian operasional perusahaan, penilaian risiko untuk mengantisipasi risiko secara efektif dan efisien, aktivitas pengendalian dalam meminimalkan risiko tercapainya tujuan, informasi dan komunikasi, serta pemantauan risiko atau monitoring (COSO, 2013). Untuk mendapatkan penyaluran pembiayaan berjalan secara efektif, pihak bank perlu mengutamakan prosedur pengendalian internal yang sesuai dengan kebijakan agar tidak adanya kerugian antara pihak bank dengan calon nasabah (Anto, dkk, 2020).

Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Risiko dengan Pengendalian Internal

Seperti yang dikatakan Heman Darmawi, pengendalian internal merupakan sebuah prosedur yang bertujuan untuk melindungi aset perusahaan dari tindakan penyalahgunaan, meminimalkan risiko kerugian, terjaminnya informasi keuangan yang akurat, serta memastikan kepatuhan peraturan hukum yang berlaku agar suatu organisasi atau perusahaan dapat mencapai tujuannya. Pengendalian internal merupakan komponen yang harus ada pada sebuah sistem informasi akuntansi perusahaan agar informasi yang dibutuhkan dapat tersalurkan dengan tepat, selain itu dalam proses manajemen risiko pengendalian internal juga digunakan untuk memastikan perencanaan kegiatan yang dilakukan sudah tepat (Darmawi, 2016). Unsur pengendalian internal yang berlaku sesuai kebijakan akan berdampak positif dan berpengaruh dalam penerapan manajemen risiko menjadi lebih terkontrol pada aktivitas penyaluran pembiayaan (Rahmany, 2017).

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yang berjudul “Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Risiko dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening dalam Penyaluran Pembiayaan”, dapat dijelaskan secara sederhana pada gambar berikut



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori atas rumusan masalah, adapun hipotesis yang diuji peneliti adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama, sistem informasi akuntansi terhadap penyaluran pembiayaan

H₀ : Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan

H₁ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan

Hipotesis ini berdasarkan penelitian dari Ulfah dan Massora yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pemberian kredit pada BPR Harapan Saudara dengan tingkat signifikansi $0,009 < \alpha < 0,05$. Pemberian kredit dan pembiayaan pada dasarnya sama, hanya

- berbeda prinsip pembagian keuntungan (Ulfa dan Massora, 2021).
- 2) Hipotesis kedua, manajemen risiko terhadap penyaluran pembiayaan
H₀ : Manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan
H₂ : Manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan
Hipotesis ini berdasarkan penelitian dari Styawati yang menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR se-Kabupaten Gianyar (Styawati, 2022).
 - 3) Hipotesis ketiga, sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal
H₀ : Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal
H₃ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian internal
Hipotesis ini berdasarkan penelitian dari Pebrianti, dkk, yang menyatakan bahwa variabel sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar. Pebrianti (2020).
 - 4) Hipotesis keempat, manajemen risiko terhadap pengendalian internal
H₀ : Manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal
H₄ : Manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian internal
Hipotesis ini berdasarkan teori bahwa Manajemen risiko diperlukan organisasi untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan suatu risiko yang akan terjadi Mulyawan (2015).
 - 5) Hipotesis kelima, pengendalian internal terhadap penyaluran pembiayaan
H₀ : Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan
H₅ : Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan
Hipotesis ini berdasarkan penelitian dari Anto, dkk, menyatakan bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prosedur pemberian kredit usaha mikro PT Bank Mandiri, Kota Kendari (Anto, dkk. 2020).
 - 6) Hipotesis keenam, sistem informasi akuntansi terhadap penyaluran pembiayaan melalui pengendalian internal sebagai variabel intervening.
H₀ : Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan melalui pengendalian internal sebagai variabel *intervening*.
H₆ : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan melalui pengendalian internal sebagai variabel *intervening*
Hipotesis berdasarkan penelitian dari Ulfah dan Massora yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pemberian kredit pada BPR Harapan Saudara (Ulfa dan Massora, 2021). Penelitian Effendi dan Harahap menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit oleh PT Bank OCBC NISP Tbk Kota Batam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, apabila pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi berjalan efektif dan maksimal maka pembiayaan akan berjalan dengan baik dari segi pengambilan keputusan ataupun komponen didalamnya (Effendi dan Harahap, 2020).
 - 7) Hipotesis ketujuh, manajemen risiko terhadap penyaluran pembiayaan melalui pengendalian internal sebagai variabel intervening.
H₀ : Manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan melalui pengendalian internal sebagai variabel *intervening*
H₇ : Manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan melalui pengendalian internal sebagai variabel *intervening*
Hipotesis berdasarkan penelitian dari Styawati yang menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR se-Kabupaten Gianyar. (Styawati, 2022). Penelitian dari Anto, dkk menyatakan bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prosedur pemberian kredit usaha mikro PT Bank Mandiri, Kota Kendari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, apabila pengendalian internal dalam manajemen risiko berjalan efektif dan maksimal maka, pembiayaan tersalurkan dengan baik dan dapat meminimalisir risiko kerugian (Anto, dkk. 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif komparatif, model yang dibentuk dalam penelitian ini adalah variabel intervening, sehingga jenis analisis yang tepat dalam menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur. Penelitian ini di lakukan di BPR Syariah Artha Pamenang Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BPR Syariah Artha Pamenang Kediri yang berjumlah 75 orang.

Tabel 1. Jumlah Karyawan

No.	Keterangan	Jumlah
1	Karyawan BPR Syariah Artha Pamenang Kediri	75
2	Karyawan dengan lama bekerja \geq 2 tahun	64
3	Karyawan yang bekerja di bidang pembiayaan	42

Sumber: Kabag operasional BPR Syariah Artha Pamenang Kediri

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria yaitu karyawan BPR Syariah yang berkompeten di bidang penyaluran pembiayaan sebanyak 42 reponden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan studi pustaka. Instrumen penelitian disesuaikan dengan teknik penelitian dan jumlah variabel yang digunakan. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	Sistem informasi akuntansi (X1) (Romney dan Steinbart, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya manusia 2. Prosedur dan intruksi data 3. Data proses 4. Infrastruktur teknologi informasi 5. Software 6. Prosedur keamanan
2	Manajemen risiko (X2)(Rustam, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi risiko 2. Pengukuran risiko 3. Pemantauan risiko 4. Pengendalian risiko
3	Pengendalian internal (M) (Durham: Executive Summary, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan
4	Penyaluran pembiayaan (Y) (Kasmir, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan dan prosedur pembiayaan 2. Analisis pembiayaan 3. Keputusan pembiayaan 4. Pelaksanaan pembiayaan 5. Supervisi/pengendalian pembiayaan

Sumber: Diolah peneliti

Penelitian ini menggunakan bantuan alat pengujian analisis yang dikenal dengan *partial least square* (PLS), yaitu *software* smart-PLS versi 4. Metode *partial least square* (PLS) merupakan metode analisis yang mudah digunakan, selain itu, metode ini tidak mengasumsikan data harus memiliki pengukuran skala tertentu, serta dapat mengolah data dengan jumlah sampel yang kecil. Pengujian analisis data menggunakan smart-PLS terdapat tiga tahap pengujian antara lain: model pengukuran, model struktural, dan uji hipotesis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	26	62%
Perempuan	16	38%
Total	42	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini responden laki-laki sebanyak 26 orang (62%) dan perempuan sebanyak 16 orang (38%). Maka dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Dari tabel di bawah diketahui bahwa dalam penelitian ini responden masa kerja ≥ 2 tahun sebanyak 6 orang (14%), masa kerja 3-5 tahun sebanyak 11 orang (26%), masa kerja 6-10 tahun sebanyak 18 orang (43%) dan masa kerja >10 tahun sebanyak 7 orang (17%). Maka dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan masa kerja 6-10 tahun.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Presentase
≥ 2 tahun	6	14%
3-5 tahun	11	26%
6-10 tahun	18	43%
> 10 tahun	7	17%
Total	42	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil Analisis Data

Model Pengukuran (Outer Model)

Uji Validitas

Uji validitas konvergen, diperoleh dari nilai *outer loading* atau loading faktor, dimana suatu indikator dapat dinyatakan mempunyai kategori baik apabila nilai *outer loading* $> 0,7$. Berikut adalah hasil *outer loading* dari masing-masing indikator variabel penelitian:

Tabel 5. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1.1	0.755
	X1.2	0.801
	X1.3	0.737
	X1.4	0.750
	X1.5	0.743
	X1.6	0.761
	X1.7	0.838
Manajemen Risiko (X2)	X2.1	0.813
	X2.2	0.717
	X2.3	0.760
	X2.4	0.817
	X2.5	0.804
Pengendalian Internal (M)	M1	0.706
	M2	0.733
	M3	0.753
	M4	0.786
	M5	0.742
	M6	0.827
Pembiayaan (Y)	Y1	0.786
	Y2	0.763
	Y3	0.799
	Y4	0.794
	Y5	0.834
	Y6	0.741

Sumber: Pengolahan data dengan smart-PLS

Berdasarkan sajian data dalam tabel 5 di atas, diperoleh bahwa seluruh indikator variabel penelitian telah memiliki nilai *outer loading* $> 0,7$, sehingga semua indikator dapat dinyatakan layak atau valid untuk digunakan sebagai penelitian.

Uji validitas diskriminan, adalah sejauh mana nilai suatu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya. Adapun kriteria pengukuran terbaru yaitu dengan melihat nilai *heretroit-monotrait ratio* (HTMT) yang dianjurkan mempunyai nilai $< 0,90$, sehingga validitas diskriminan dapat dikatakan baik. Berikut hasil uji validitas diskriminan yang dilihat dari pengukuran HTMT:

Tabel 6. *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT)

	(M) Pengendalian Internal	(X1) Sistem Informasi Akuntansi	(X2) Manajemen Risiko	(Y) Pembiayaan
M (Pengendalian Internal)				
X1 (Sistem Informasi Akuntansi)	0.596			
X2 (Manajemen Risiko)	0.698	0.476		
Y (Pembiayaan)	0.717	0.730	0.824	

Sumber: Pengolahan data dengan smart-PLS

Berdasarkan sajian data dalam tabel 6 di atas, diperoleh bahwa HTMT masing-masing variabel penelitian memiliki nilai < 0.90, sehingga diskriminan validitasnya sudah baik dan telah tercapai antara pasangan konstruk reflektif.

Uji average variance extreacted (AVE) yaitu nilai rata-rata yang menerangkan seberapa besar suatu variabel laten atau konstruk yang dapat menjelaskan indikator-indikatornya. Syarat uji AVE dinyatakan baik atau valid apabila nilainya > 0,5. Berikut adalah hasil uji AVE yang disajikan dalam tabel:

Tabel 7. *Average Variance Extracted* (AVE)

	Average Variance Extracted(AVE)
M (Pengendalian Internal)	0.595
X1 (Sistem Informasi Akuntansi)	0.593
X2 (Manajemen Risiko)	0.613
Y (Pembiayaan)	0.619

Sumber: Pengolahan data dengan smart-PLS

Berdasarkan sajian data dalam tabel 7 di atas, diperoleh bahwanilai AVE dari masing-masing variabel penelitian memiliki nilai > 0.5yang berarti valid atau dapat diterima.

Uji Realibilitas

Digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Adapun penelitian tersebut dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,7. Berikutadalah hasil uji realibilitas yang disajikan dalam tabel:

Tabel 8. *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability
M (Pengendalian Internal)	0.864	0.870
X1 (Sistem Informasi Akuntansi)	0.886	0.889
X2 (Manajemen Risiko)	0.841	0.843
Y (Pembiayaan)	0.877	0.879

Sumber: Pengolahan data dengan smart-PLS

Berdasarkan sajian data dalam tabel 8 di atas, diperoleh bahwa *cronbach's alpha* dan *composite reliability* masing-masing variabel memiliki nilai > 0.7, sehingga disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) dilakukan untuk memperkirakan hubungan antar variabel laten melalui nilai *r-squares*. Perubahan nilai *r-squares* digunakan untuk menjelaskan apakah variabel eksogen terhadap variable endogen mempunyai pengaruh yang substantive. Adapun kriteria nilai *r-square* model yaitu 0.75 (kuat), 0.50 (moderate) dan 0.25 (lemah). Berikut hasil uji *r-square* yang disajikan dalam tabel:

Tabel 9. R-Square

	R-square	R-square adjusted
M (Pengendalian Internal)	0.461	0.434
Y (Pembiayaan)	0.676	0.651

Sumber: Pengolahan data dengan smart-PLS

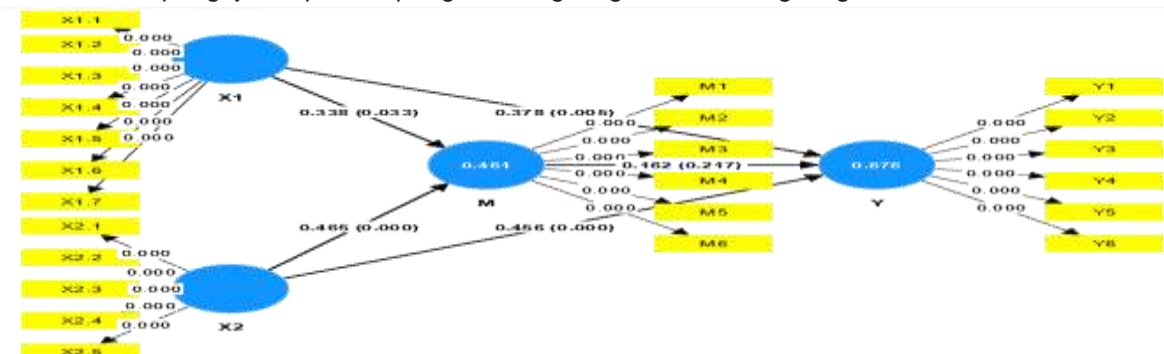
Berdasarkan sajian data dalam tabel 9 di atas, disimpulkan bahwa pengujian *r-square* pada model jalur 1 diperoleh nilai *r-square adjusted* = 0.434, yang artinya kemampuan variabel sistem informasi

akuntansi (X1) dan manajemen risiko (X2) dalam menjelaskan variabel pengendalian internal (M) sebesar 43,4% termasuk ke dalam kategorilemah. Sedangkan model jalur 2 diperoleh nilai *r-square adjusted* = 0.651, yang artinya kemampuan variabel sistem informasi akuntansi (X1) dan manajemen risiko (X2) dalam menjelaskan variabel pembiayaan (Y) sebesar 65,1% yang termasuk ke dalam kategori moderate (sedang).

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan melalui metode *bootstrapping* bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel secara keseluruhan baik dengan pengaruh langsung ataupun pengaruh tidak langsung. Pengujian hipotesis ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Kriteria pengujian dilihat dari nilai t-statistik hipotesisnya diterima, jika t-statistik > t-tabel (1,96). Sedangkan kriteria pengujian dilihat dari nilai probabilitas/signifikansi, apabila nilai *p-values* < 0,05 maka dinyatakan signifikan, dan nilai *p-values* > 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan.

Berikut adalah pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung.



Gambar 3 Uji *Boostrpping* Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Sumber: Pengolahan data dengan smart-PLS

Direct Effect (*Path Coefficient*)

Direct effect (*path coefficient*) yaitu untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi variabel eksogen terhadap variabel endogen, dengan kriteria berikut ini: 1) jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) positif, maka ada pengaruh suatu variabel ke variabel lain bersifat searah. Apabila nilai variabel eksogen bertambah/naik, maka nilai variabel endogen juga bertambah atau naik; 2) jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) negatif, maka pengaruhnya suatu variabel dengan variabel lain mempunyai sifat berlawanan arah. Apabila nilai variabel eksogen naik maka nilai variabel endogen akan turun.

Tabel 10. Direct Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t_Statistics (O/STDEV)	P values
M (Pengendalian Internal) → Y (Pembiayaan)	0.162	0.158	0.131	1.242	0.217
X1 (Sistem Informasi Akuntansi) → M (Pengendalian Internal)	0.338	0.341	0.156	2.164	0.033
X1 (Sistem Informasi Akuntansi) → Y (Pembiayaan)	0.378	0.350	0.132	2.855	0.005
X2 (Manajemen Risiko) → M (Pengendalian Internal)	0.465	0.489	0.120	3.872	0.000
X2 (Manajemen Risiko) → Y (Pembiayaan)	0.456	0.472	0.099	4.597	0.000

Sumber: Pengolahan data dengan smart-PLS

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pengaruh sistem informasi akuntansi (X1) terhadap pembiayaan (Y).

Hasil pengujian data diperoleh original sampel sebesar 0.378 bertanda positif, artinya ada pengaruh yang bersifat searah. Sehingga semakin baik sistem informasi akuntansi maka semakin baik pula penyaluran pembiayaannya. Hasil uji koefisien jalur diperoleh nilai t-statistik 2.855 > 1.96 (t-tabel) yang

artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai *p-values* $0.005 < 0.05$ yang artinya signifikan. Sehingga diperoleh hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

b) Pengaruh manajemen risiko (X2) terhadap pembiayaan (Y).

Hasil pengujian data diperoleh original sampel sebesar 0.456 bertanda positif, artinya ada pengaruh yang bersifat searah. Sehingga semakin baik manajemen risiko maka semakin baik pula penyaluran pembiayaannya. Hasil uji Koefisien jalur diperoleh nilai t-statistik $4.597 > 1.96$ (t-tabel) yang artinya H0 ditolak dan H2 diterima. Sedangkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai *p-values* $0.000 < 0.05$ yang artinya signifikan. Sehingga diperoleh hipotesis bahwa manajemen risiko berpengaruh secara positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

c) Pengaruh sistem informasi akuntansi (X1) terhadap pengendalian internal (M).

Hasil pengujian data diperoleh original sampel sebesar 0.338 bertanda positif, artinya ada pengaruh yang bersifat searah. Sehingga semakin baik sistem informasi akuntansi maka semakin baik pula pengendalian internalnya. Hasil uji koefisien jalur diperoleh nilai t- statistik $2.164 > 1.96$ (t-tabel) yang artinya H0 ditolak dan H3 diterima. Sedangkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai *p-values* $0.033 < 0.05$ yang artinya signifikan. Sehingga diperoleh hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengendalian internal.

d) Pengaruh manajemen risiko (X2) terhadap pengendalian internal (M).

Hasil pengujian data diperoleh original sampel sebesar 0.465 bertanda positif, artinya ada pengaruh yang bersifat searah. Sehingga semakin baik manajemen risiko maka semakin baik pula pengendalian internalnya. Hasil uji koefisien jalur diperoleh nilai t-statistik $3.872 > 1.96$ (t-tabel) yang artinya H0 ditolak dan H4 diterima. Sedangkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai P-values $0.000 < 0.05$ yang artinya signifikan, sehingga diperoleh hipotesis bahwa manajemen risiko berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengendalian internal.

e) Pengaruh pengendalian internal (M) terhadap pembiayaan (Y).

Hasil pengujian data diperoleh original sampel sebesar 0.162 bertanda positif, artinya ada pengaruh yang bersifat searah. Sehingga semakin baik pengendalian internal maka semakin baik pula penyaluran pembiayaannya. Hasil uji koefisien jalur diperoleh nilai t-statistik $1.242 < 1.96$ (t-tabel) yang artinya H0 diterima dan H5 ditolak. Sedangkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai *p-values* $0.217 > 0.05$ yang artinya tidak signifikan. Sehingga diperoleh hipotesis bahwa pengendalian internal secara positif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Indirect Effect

Indirect effect yaitu untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung antara variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi atau diantarai oleh suatu variabel intervening. Adapun kriterianya sebagai berikut: 1) apabila *p-values* $< 0,05$ yang artinya signifikan, sehingga variabel intervening “berperan” dalam memediasi atau mengantari hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen; 2) apabila *p-values* $> 0,05$ artinya tidak signifikan, sehingga variabel intervening “tidak berperan” dalam memediasi hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 11. *Indirect Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t_statistic (O/STD EV)	P values
X1 (Sistem Informasi Akuntansi) → M (Pengendalian Internal) → Y (Pembiayaan)	0.075	0.072	0.060	1.252	0.213
X2 (Manajemen Risiko) → M (Pengendalian Internal) → Y (Pembiayaan)	0.055	0.062	0.068	0.802	0.424

Sumber: Pengolahan data dengan smart-PLS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengaruh tidak langsung sistem informasi akuntansi (X_1) → pengendalian internal (M) → pembiayaan (Y).

Hasil pengujian data diperoleh original sampel sebesar 0.075 bertanda positif, artinya ada pengaruh suatu variabel ke variabel lain yang bersifat searah. Hasil uji koefisien jalur diperoleh nilai t-statistik $1.252 < 1.96$ (t-tabel) yang artinya H_0 diterima dan H_6 ditolak. Sedangkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai *p-values* $0,213 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan, maka dalam pengujian ini pengendalian internal tidak berperan dalam memediasi sistem informasi akuntansi terhadap penyaluran pembiayaan. Sehingga diperoleh hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening.

2) Pengaruh tidak langsung manajemen risiko (X_2) → pengendalian internal (M) → pembiayaan (Y).

Hasil pengujian data diperoleh original sampel sebesar 0.055 bertanda positif, artinya ada pengaruh suatu variabel ke variabel lain bersifat searah. Hasil uji koefisien jalur diperoleh nilai t-statistik $0.802 < 1.96$ (t-tabel) yang artinya H_0 diterima dan H_7 ditolak. Sedangkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai *p-values* $0,424 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan, maka dalam pengujian ini pengendalian internal tidak berperan dalam memediasi manajemen risiko terhadap penyaluran pembiayaan. Sehingga diperoleh hipotesis bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil ini sesuai dengan teori Romney dan Steinbart (2018), bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan sebuah informasi yang relevan bagi para pembuat keputusan, terutama bagi pihak bank dalam membuat keputusan penyaluran pembiayaan kepada calon debiturnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Massora (2021), bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit di BPR Harapan Saudara. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam memberikan pedoman perencanaan suatu sistem, sehingga dapat menghasilkan informasi perencanaan dan pengendalian perusahaan khususnya dalam pemberian kredit.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada BPR Syarih Artha Pamenang Kediri. Hasil ini sesuai dengan teori Wangsawidjaja (2012), bahwa manajemen risiko berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengatasi risiko yang timbul dalam kegiatan pembiayaan pada bank. Penerapan manajemen risiko pembiayaan perlu dilaksanakan secara komprehensif untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam proses perencanaan serta mengawasi pekerjaan anggotanya. Saat proses seleksi debitur, penerapan manajemen risiko yang tepat dapat memudahkan pihak bank untuk mengenali dan mengambil risiko yang akan terjadi, kemudian ditransformasikan menjadi peluang bisnis untuk bersaing dengan bank lain. Rahmany (2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Styawati (2022), menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit pada BPR se-Kabupaten Gianyar. Disimpulkan bahwa manajemen risiko yang baik sangat diperlukan oleh perbankan untuk membantu memberikan kebijakan yang tepat dalam pemberian kredit.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian internal. Hasil ini sesuai dengan teori COSO (2013), pada komponen pengendalian internal yaitu informasi dan komunikasi dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuannya, serta dapat menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pengendalian internal yang efektif

dapat membantu pihak perbankan dalam menjaga asetnya serta pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Fatmawati (2020), bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem pengendalian internal pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. dan penelitian Pebrianti (2020), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Pengendalian Internal

Hasil pengujian hipotesis keempat yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap pengendalian internal. Hasil ini sesuai dengan teori Mulyawan (2015), bahwa manajemen risiko harus dimiliki organisasi dalam mengelola, memantau dan mengendalikan suatu risiko yang akan terjadi. Pada prinsipnya pengendalian internal diciptakan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui identifikasi, pemahaman, penilaian dan pemetaan risiko sehingga keduanya saling berkesinambungan. Hipotesis ini juga didukung penelitian Rahmany (2017), yang menyatakan bahwa adanya implementasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko dapat memperkuat basis perbankan syariah yang berakar pada ekonomi islam, dimana nilai ketuhanan ber-acuan pada Al-Quran dan Sunnah Utama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila manajemen risiko berjalan dengan baik maka sistem pengendalian internalnya dapat diandalkan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Penyaluran Pembiayaan Hasil pengujian hipotesis kelima yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengendalian internal secara positif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Anjani dan Junawan (2021), yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak signifikan secara parsial terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai. Hal tersebut dapat terjadi karena tujuan dan manfaat pengendalian internal dalam pemberian kredit masih belum dilakukan secara maksimal oleh perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori COSO (2013), mengenai aktivitas pengendalian dalam komponen pengendalian internal yang ditentukan melalui strategi dan prosedur arahan manajemen untuk meminimalkan risiko dalam mencapai tujuan pemberian kredit. Demikian pula penelitian dari Laode Anto et.al, (2020), yang menyatakan bahwa pengendalian intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prosedur pemberian kredit usaha mikro PT. Bank Mandiri, Kota Kendari.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening.

Hasil pengujian hipotesis keenam yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening. Hal ini dapat terjadi karena adanya hambatan dalam penyajian data yang tidak akurat pada periode akuntansi ataupun sumber daya manusia yang mengoperasikannya masih belum siap menerapkan sistem standarisasi baru, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pengendalian internal dan prosedur keamanan dalam melindungi sistem informasi akuntansi masih belum berjalan secara efektif. Selain itu, kurang lengkapnya data keuangan serta informasi yang dihasilkan dapat menyebabkan pengambilan keputusan kurang tepat, sehingga dapat menimbulkan risiko kerugian dan kegiatan bisnis tidak berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini menjadi tidak sejalan dengan manfaat sistem informasi akuntansi menurut Mardia (2021), yaitu meningkatkan efisiensi kinerja bisnis baik pada bagian keuangan ataupun bagian lainnya, serta fungsi dalam memenuhi tanggung jawab pelaporan informasi kepada pihak eksternal perusahaan.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening. Hal ini dapat terjadi karena pengendalian internal masih lemah sehingga struktur atau prosedur mengenai analisis risiko dan pengelolaan risiko tidak berjalan sesuai yang telah direncanakan. Implementasi perencanaan manajemen risiko yang belum tepat dalam penyaluran pembiayaan diperlukan ketelitian dari pihak manajemen agar berjalan dengan efektif. Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan tujuan penerapan manajemen risiko menurut Saryanto dkk (2021),

yang dirancang secara detail dalam membangun arah dan mekanisme secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko berpengaruh secara positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengendalian internal. Pengendalian internal secara positif tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening. Manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening. Implikasi hasil penelitian ini lembaga keuangan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan penerapan manajemen risiko dalam penyaluran pembiayaan. Meningkatkan prosedur pengendalian internal agar terhindar dari ancaman yang dapat merugikan perusahaan, dengan cara pemeriksaan rutin, serta melakukan evaluasi secara berkala baik pada kantor kas maupun kantor pusat. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyarankan kepada peneliti yang berikutnya dengan menambahkan beberapa lembaga ke dalam penelitian, sehingga tidak hanya pada satu lembaga saja. Tujuannya agar hasil yang diteliti dapat memberikan informasi lebih terkait dengan sistem informasi akuntansi, manajemen risiko, penyaluran pembiayaan dan pengendalian internal.

REFERENSI

- Arfismanda, Ciko, dkk. (2021). "The Effect Of Accounting Informatio System and Internal Countrol System on the Quality of Financial Reports at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. *International Journal of Community Service & Engagement*, Vol. 2. No. 3. Hal. 51. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.5.36>
- Anjani, Ramani dan Junawan. (2021). "The Effect of Internal Control and Internal Audit on the Effectiveness of Lending at PT. BRI (Persero) Tbk Unit Jatinegara Binjai". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 3 (2), hal. 119-134. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/Accountingandbussinessjournal/article/view/3925>
- Anto, Laode, dkk. (2020). "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kota Kendari". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5 (1), hal. 45-52. <http://dx.doi.org/10.33772/jak-uho.v5i1.13403>
- Arbi, Syarif. (2013). *Lembaga Perbankan dan Pembiayaan* cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control-Intergrated Framework*. Durham: Executive Summary.
- Danupranata, Gita. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. (2016). *Manajemen Risiko (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, Syahril dan Baru Harahap. (2020). "Pengaruh Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit oleh PT Bank OCBCNISP TBK Kota Batam". *Jurnal Akuntansi Barelang*. 5 (1), hal. 37-46. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2648>
- Fatmawati, Ade Pipit. (2020). "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT Pembangunan Perumahan(Persero) TBK". *Land Journal*. 1 (2), hal. 149-158.
- Ikhsani, Hafsi Modika, dkk. (2021). "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Kredit Usaha Rakyat Bank Bengkulu Cabang Bintuhan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 8 (3). hal. 1-15. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i3.406>
- Jelita, Wienanda R. S. dan Atina Shofawati. (2019). "Manajemen Risiko Operasional pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya". *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*. 4 (1), hal. 69-82. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8733>
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardia, dkk. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Marina, Anna, dkk. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Mulyawan, Setya. (2015). *Manajemen Risiko*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pebrianti, Sri Lestari, dkk. 2020. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada PT BOSOWA Berlian Motor Makassar". *Economics Bosowa Journal*. 6 (2), hal. 56-66. <https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/331>
- Qadaryah, Lailatul dan Arif Rachman Eka Permata. (2017). "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perekonomian di Indonesia: Studi Teoritik dan Empirik". *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 4 (1). <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/5062>
- Rahmany, Sri. (2017). "Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah". *Iqtishaduna*. 6 (2), hal. 193-222. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/112>
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. (2018). *Accounting Information Systems, Fourteenth Edition*. England: Pearson.
- Rustam, Bambang Rianto. (2017). *Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Styawati, Kadek Dewi. (2022). "Pengaruh Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi Terhadap Efektivitas Kredit". *Hita Akuntansi dan Keuangan*. 3 (3), hal. 8-18. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2582>
- Sari, Kartika dan Imelda Sari. (2019). "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Lampung". *Jurnal Pajak Akuntansi Sistem Informasi dan Auditing*. 1 (1), hal. 98-115. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.969>
- Saryanto, dkk. (2021). *Manajemen Risiko (Prinsip dan Implementasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Turner, Leslie, dkk. (2017). *Accounting Information Systems: Controls and Processes, Third Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Wahyudi, Imam, dkk. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfah, Lutfia dan Agustina Massora. (2021). "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit di BPR Harapan Saudara". *Jurnal Akuntansi FE-UB*. 15 (2), hal. 93-109. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/918>
- Z, A. Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.